

Analisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang risiko kehamilan usia dini di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten tahun 2023

Liana Muslihah^{1*}, Vega Muhida², Halimah Tu'sadiah³, Nuria Fitri Adista⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 17 Agustus 2023
Tanggal direvisi, 30 Juni 2024
Tanggal dipublikasi, 30 Juni 2024

Kata kunci:

Penyuluhan;
Pengetahuan;
Kehamilan;



10.32536/jrki.v8i1.271

Keyword:

Counseling;
Knowledge;
Pregnancy;



ABSTRAK

Latar belakang: Kehamilan pada usia remaja meningkatkan risiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Di Provinsi Banten Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2018 tercatat mencapai 247 kasus yang kemudian mengalami penurunan menjadi 212 kasus pada tahun 2019. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai dampak kehamilan pada usia remaja serta kurangnya persiapan mental dapat memengaruhi hubungan ibu dengan bayi dan pola asuh yang diterapkan. **Tujuan penelitian:** Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang resiko kehamilan usia dini di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain *pra-eksperimen (pre-experiment design)* yang mengadopsi pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa putri di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten pada tahun 2023. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi sebesar (64,7%) dari *pretest* ke *posttest* serta pengaruh signifikan dari penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang risiko kehamilan usia dini dengan hasil uji *wilcoxon* $P=0,000$. **Simpulan:** Terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswi tentang risiko kehamilan usia dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Background: Teenage pregnancy increases the risk of maternal and infant mortality. In Banten Province, the Maternal Mortality Rate (MMR) in 2018 was recorded at 247 cases, which then decreased to 212 cases in 2019. The low level of knowledge of mothers regarding the impact of teenage pregnancy and lack of mental preparation can affect the mother's relationship with her baby and parenting patterns. **Objective:** To determine the effect of counseling on female students' knowledge about the risks of early pregnancy at SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten in 2023. **Methods:** This research uses a survey method with a pre-experiment design which adopts a one group pretest-posttest design approach. The population in this study consisted of all female students at SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten in 2023. **Results:** The results of the study showed that there was an increase in female students' knowledge of (64.7%) from pretest to posttest as well as a significant influence of counseling on female students' knowledge about the risks of early pregnancy with Wilcoxon test results $P=0.000$. **Conclusion:** There is a significant influence on female students' knowledge about the risks of early pregnancy before and after being given counseling.

Pendahuluan

Kehamilan pada usia remaja masih menjadi isu global yang belum teratasi hingga saat ini. Secara internasional, diperkirakan setiap tahun sekitar 16 juta perempuan berusia 15-19 tahun mengalami kehamilan. Menurut data dari United

Nations Population Fund (UNFPA) yang fokus pada pembangunan remaja, angka kehamilan remaja menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Secara global, angka kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 48 per 1.000 kelahiran, dan data terkini mencatatkan 1,7

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: nuria@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

juta remaja di bawah usia 24 tahun melahirkan setiap tahun (WHO, 2017).

Kehamilan remaja banyak terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, jumlah remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun mencapai 22,2 juta atau sekitar (9%) dari total populasi. Sementara itu, data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa di Indonesia terjadi lebih dari 500 kehamilan remaja setiap tahunnya (BKKBN, 2017).

Kehamilan usia dini merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kehidupan individu tidak hanya bagi ibu, tetapi juga bagi bayi yang dilahirkan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada beberapa alasan medis yang mendasari pentingnya menunda usia perkawinan pertama dan kehamilan pertama terutama bagi perempuan yang belum mencapai usia 20 tahun. Salah satu alasan utama adalah bahwa rahim dan panggul pada usia tersebut belum berkembang secara optimal yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan termasuk kesakitan dan kematian ibu saat melahirkan serta risiko medis bagi bayi yang dilahirkan.

Kehamilan dan persalinan pada usia dini dapat menyebabkan berbagai dampak dan risiko seperti kematian ibu dan anak, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur serta gangguan pada tumbuh kembang anak (Chotimah et al., 2020).

Tingginya angka pernikahan dini dan kehamilan remaja dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, pola asuh, norma sosial budaya serta pengetahuan dan perilaku seksual pranikah (Indanah et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja, pemerintah Indonesia mengatur upaya penanganannya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014, Pasal 11 dan 12 yang berfokus pada pemberian layanan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah perilaku seksual berisiko dan mempersiapkan remaja agar mampu menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. Materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan

reproduksi disampaikan melalui pendidikan formal dan non-formal serta melalui kegiatan pemberdayaan remaja sebagai konselor sebaya (Raharja, 2014).

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur signifikansi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain *pra-eksperimen (pre-experiment design)* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria sebagai sumber data sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa data primer melalui pengisian kuesioner pengetahuan. Analisis data dilakukan dengan *uji wilcoxon rank test* dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest

No	Pengetahuan	Pretest	
		F	%
1	Kurang	28	82.4
2	Baik	6	17.6
Total		34	100

Berdasarkan [tabel 1](#), dapat dilihat bahwa mayoritas peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang pada *pretest*, sebanyak 28 responden (82,4%) berada dalam kategori pengetahuan rendah.

Tabel 2. Hasil Penilaian Post Test

No	Pengetahuan	Posttest	
		F	%
1	Kurang	5	14.7
2	Baik	29	82.3
Total		34	100

Berdasarkan [tabel 2](#), setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden mengenai risiko kehamilan usia dini. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 29 orang (82,3%) menunjukkan peningkatan ke kategori pengetahuan yang baik.

Seperti yang dijelaskan dalam tabel 1, hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan siswi sebesar (64,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2015) yang melaporkan peningkatan pengetahuan sebesar (7,4%) setelah penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami informasi kesehatan tetapi juga mampu mengimplementasikan anjuran yang diberikan.

Sejalan dengan anjuran dalam Surah Ali-Imran ayat 104 yang menyatakan pentingnya menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran dimana sesuai dengan peran tenaga kesehatan di bidang pendidikan yaitu sangat vital dalam menyebarkan pengetahuan khususnya dalam pencegahan masalah kesehatan seperti kehamilan remaja. Hal ini tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti (2016) yang menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kehamilan tidak diinginkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan membantu mereka mengantisipasi serta mencegah kehamilan tidak diinginkan dan perilaku seksual yang berisiko.

Indanah (2020) juga mengungkapkan bahwa tingginya angka pernikahan dini dan kehamilan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pengetahuan, pendidikan dan faktor sosial budaya. Pengetahuan yang kurang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswi SMA IT Darussalam mengenai risiko kehamilan usia dini. Diharapkan, dengan adanya upaya penyuluhan ini siswi dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya kehamilan usia dini di masa depan.

Tabel 3. Hasil analisis Uji Wilcoxon

		F	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-pre	Negatif Ranks	0 ^a	-5.110 ^b	0,000
	Positif Ranks	34 ^b		
	Ties	0 ^c		
	Total	34		

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai risiko kehamilan usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswi terkait dengan risiko kehamilan usia dini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti (2016) menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebesar (24,52%) setelah dilakukan penyuluhan.

Keberhasilan penyuluhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk penyuluh yang menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi seperti penggunaan metode *talking stick*, sehingga audiens tidak merasa bosan dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh faktor penyuluh seperti persiapan yang matang, penguasaan materi, penyampaian yang tidak monoton dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran.

Demikian pula, dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa proses penyuluhan membutuhkan tahapan yang cukup panjang dimulai dari observasi, pre-test, penyuluhan, post-test dan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan pemahaman responden. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet yang dipilih karena dapat mempermudah responden dalam mengulang materi yang telah disampaikan dan diharapkan dapat menyebarkan informasi lebih lanjut.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) leaflet adalah media penyampaian informasi kesehatan yang efektif melalui bentuk kalimat atau gambar yang dapat dijadikan alat sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku. Kelebihan leaflet terletak pada kemampuannya untuk bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu-waktu. Isi materi pada leaflet ini disusun dengan singkat dan padat menggunakan bahasa yang

seederhana dan mudah dipahami. Menurut Ariny (2016) faktor-faktor seperti bentuk, warna, ilustrasi, gambar, bahasa dan ukuran huruf dapat menentukan seberapa komunikatif sebuah leaflet. Oleh karena itu, leaflet yang disusun dalam penelitian ini mencakup unsur-unsur tersebut yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan responden.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang risiko kehamilan usia dini mengalami peningkatan sebesar (64,7%) antara *pretest* dan *posttest* yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan. Hal ini juga menegaskan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswi sebelum dan setelah penyuluhan mengenai risiko kehamilan usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar siswi yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko kehamilan usia dini dapat mendapatkan penyuluhan lanjutan melalui pendekatan tutor sebaya di lingkungan pondok pesantren dengan melibatkan siswi yang sudah memiliki pengetahuan yang baik serta didampingi oleh guru.

Penyuluhan sebaiknya menggunakan media yang telah diberikan dan siswi diharapkan terus memperbaharui pengetahuannya melalui sumber informasi lain. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara lembaga pendidikan (sekolah/ponpes) dan fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan setempat untuk mendukung peningkatan pengetahuan siswi.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PPPM Poltekkes 'Aisyiyah Banten yang telah menyediakan dana penuh untuk pelaksanaan penelitian ini serta kepada pihak Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten yang telah berkenan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, H. 2012. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 1–13.
- Fajar. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah di SMK 17 Bantul Yogyakarta Tahun 2015. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.
- Fitriani. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hawari, D. 2016. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: fku.
- Holness, N. 2018. High-Risk Pregnancy. *Elsevier Inc*, pp. 241–251.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Jakarta.
- KIA. 2015. *Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Jakarta.
- Kamriani. 2012. gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan persalinan di sma neg 1 sinjai utara tahun 2012.
- Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu perilaku kesehatan kesehatan*. Jakarta.
- Nurkhasanah. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2015. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.
- Raharja. 2014. Fertilitas Remaja di Indonesia Volume.9 No.1 Agustus 2014. Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN.
- Suryaningsih, R. 2018. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingginya Mortalitas Penduduk. *Economics Development Analysis Journal*, pp. 458–468.

WHO. 2019. *Maternal mortality: level and trends 2000 to 2017, Sexual and Reproductive Health*. WHO.

Wijayanti, H. L. 2015. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Resiko Tinggi Jarak Kehamilan Kurang dari 2 Tahun*. Pongungrejo Surakarta.

Yuniastuti. 2016. pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri di sma 1 pundong bantul Yogyakarta.